

## Pembuatan VCO dengan Metode Mekanik di Desa Panggung Rejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Syaiful Bahri<sup>1\*</sup>, Yuli Ambarwati<sup>2</sup>, Aspita Laila<sup>3</sup>, Mulyono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Kimia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

\* Jl Sumantri Brodjonegoro No 1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145

\*Korespondensi: [syaiful.bahri@fmipa.unila.ac.id](mailto:syaiful.bahri@fmipa.unila.ac.id)

### Abstrak

Desa Panggung Rejo sebagai salah satu desa yang ada di kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani, baik di sawah maupun di kebun. Salah satu potensi perkebunan di desa tersebut adalah tanaman kelapa, karena tanaman kelapa relatif banyak ditanam oleh masyarakat setempat. Namun pengolahan hasil perkebunannya, dalam hal ini adalah kelapa, masih belum optimal diberdayakan oleh masyarakat desa tersebut. Hasil kelapa hanya dikonsumsi biasa dan dijual tanpa pengolahan lebih lanjut, sehingga peningkatan pendapatan secara ekonomi secara keseluruhan tidak dapat diperoleh dengan maksimal. Selain itu, masyarakat desa tersebut belum banyak memperoleh pembekalan mengenai pengolahan kelapa menjadi produk-produk ataupun turunannya yang memiliki nilai jual secara ekonomis. Berdasarkan data potensi yang dimiliki wilayah desa ini, maka kami berupaya melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan guna memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat setempat, secara khusus kepada ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan ibu rumah tangga tentang pembuatan minyak kelapa olahan yang sehat maupun rendah kolesterol atau yang disebut juga Virgin Coconut Oil (VCO) menggunakan metode mekanik. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat desa setempat, ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga memiliki minat guna mengembangkan lebih lanjut potensi desanya dari hasil penelitian/pengabdian dengan membentuk kelompok-kelompok pengrajin VCO sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan sumber pendapatan dan perekonomian keluarga. Hasil kegiatan ini memberikan dampak positif kepada masyarakat, dimana masyarakat, ibu-ibu PKK, dan ibu rumah tangga setempat mampu memahami dalam membuat VCO dengan baik, meskipun luaran kegiatan ini belum pada tahapan komoditas yang dapat diperdagangkan. Namun, melalui kegiatan ini, pengolahan kelapa menjadi VCO yang bermanfaat untuk kesehatan dapat dirasakan oleh warga setempat. Oleh karena itu, dengan pembinaan yang berkelanjutan, maka diharapkan pembuatan VCO dengan memanfaatkan potensi tanaman kelapa dari desa tersebut dapat menjadi salah satu sumber pendapatan untuk masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Virgin Coconut Oil (VCO), metode mekanik

## 1. ANALISIS SITUASI

Desa Panggung Rejo sebagai salah satu desa di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Di wilayah ini, sumber pendapatan masyarakat pada umumnya adalah petani sawah maupun kebun dan sebagian sebagai peternak sapi (Handayani *et al.*, 2015). Pengolahan hasil perkebunan, khususnya kelapa yang menjadi komoditas perkebunan desa tersebut, masih belum optimal dimanfaatkan oleh masyarakat setempat (BPS Pringsewu, 2023). Hasil kelapa hanya dikonsumsi biasa dan dijual tanpa pengolahan, sehingga peningkatan pendapatan secara ekonomi secara menyeluruh tidak dapat diperoleh dengan maksimal. Masyarakat desa belum banyak dibekali dengan pengetahuan akan produk-produk baru atau turunan yang dihasilkan melalui proses olahan seperti kelapa dan turunannya (Sabilla, 2016).

Berdasarkan data potensi yang dimiliki wilayah desa ini, maka kami berupaya melalui kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat setempat tentang pembuatan minyak kelapa olahan yang sehat, dan rendah kolesterol berupa minyak kelapa murni atau yang disebut *Virgin Coconut Oil* (VCO) menggunakan metode mekanik (Permatasari dkk., 2015; Riyani, 2018; Yadi dkk., 2018; Idris dan Armi, 2022). Selain itu, melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat desa, khususnya ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan ibu rumah tangga, dapat memanfaatkan potensi desanya dengan mengembangkan hasil penelitian/pengabdian dengan membentuk kelompok-kelompok pengrajin VCO guna meningkatkan sumber pendapatan maupun perekonomian keluarganya menjadi lebih baik (Surahman dkk., 2022). Manfaat minimal yang akan diperoleh adalah meningkatkan kesehatan warga dengan rutin mengonsumsi minyak kelapa murni (Kusuma dan Putri, 2020).

Masalah yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa Panggung Rejo dalam hal pengolahan dan pembuatan VCO secara sistematis. Belum adanya upaya pemerintah desa dalam hal mengikutsertakan masyarakat maupun membentuk kelompok masyarakat dalam upaya pelatihan pengolahan turunan dari tanaman kelapa (Karouw dkk., 2019).

Begitu banyak kegiatan-kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat seperti kegiatan pembuatan kerajinan dari batok kelapa, pembuatan dan pengolahan VCO, dan sebagainya (Aryandrie dkk., 2015; Handayani dkk., 2015; Ahluwalia dkk., 2022; Surahman dkk., 2023). Masalah pokok yang akan dipecahkan dalam pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan kelompok petani dan dasawisma (ibu-

ibu rumah tangga) tentang pengolahan kelapa menjadi produk minyak kelapa dengan teknik efisien dan menguntungkan (Riyani, 2018).

Untuk membantu mengatasi permasalahan di atas maka diperlukan peran perguruan tinggi yang memiliki kapasitas keilmuan dibidang pengembangan industri rumah tangga. Perguruan tinggi melakukan pengembangan strategi-strategi dalam rangka pelestarian lingkungan dan jasa lingkungan melalui kegiatan kerjasama dengan Kelompok masyarakat yang terdapat di wilayah sasaran. Kemudian melakukan *focus group discusion* (FGD) antara dosen, kelompok masyarakat sasaran dan pihak pemerintah setempat menyangkut pemanfaatan hasil perkebunan yang berbasis masyarakat dengan teknologi tepat guna (Syahda, 2019; Murtiningsih, 2022; Nida, 2023). Selanjutnya melakukan inventarisasi lokasi mana saja yang belum memanfaatkan secara maksimal teknologi pengolahan minyak kelapa murni untuk selanjutnya melakukan optimalisasi pemanfaatan kelompok masyarakat yang telah bisa dan mampu menghasilkan dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan penduduk lokal/desa dari segi ekonomi (Saefuddin, 2014).

Oleh karena itu, dalam rangka memberi langkah inovasi dan kontribusi kepada masyarakat, maka kami sebagai akademisi Universitas Lampung juga ikut berperan aktif sebagai bentuk kepedulian terhadap pembuatan minyak kelapa olahan yang sehat menggunakan alat yang sederhana. Diharapkan dapat memberdayakan potensi desa dengan membentuk kelompok-kelompok pengrajin VCO untuk ikut membantu kepala keluarga dalam peningkatan taraf hidup secara ekonomi yang lebih baik.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan survei ke lapangan, melakukan komunikasi pada pamong desa dan tokoh masyarakat di Desa Panggung Rejo. Persiapan dilanjutkan dengan mengurus surat tugas dari LPPM, merencanakan materi yang akan diberikan, pembagian kerja diantara tim pelaksana, dan mengadakan kesepakatan waktu kegiatan dengan kelompok mitra yakni BUMDES di desa tersebut.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu:
  - 1) Ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan tentang pengetahuan akan produk-produk baru atau turunan yang

dihasilkan melalui proses olahan seperti kelapa dan turunannya. Materi pokok adalah tentang pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) menggunakan alat yang sederhana dengan metode mekanik (Riyani, 2018). Materi Sosialisasi dan Pelatihan tercantum dalam Tabel 1.

- 2) Demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktikkan bagaimana cara pengolahan kelapa seperti pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Dalam tahap pelaksanaan ini juga diberikan contoh sehingga dapat memotivasi masyarakat setempat untuk menerapkannya dan memperoleh penghasilan yang lebih baik.
  - 3) Diskusi Kelompok. Diskusi kelompok dilakukan agar warga lebih memahami materi yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih aktif, serta memberikan kesempatan berkembangnya komunikasi multi arah sehingga tanggapan dan aspirasi setiap anggota kelompok dapat tertampung dengan baik.
- c. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi ini diharapkan akan memberikan masukan untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat minat atau perhatian peserta pada pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengadakan pre-test dan post-test untuk membandingkan beberapa parameter ukur yang meliputi tentang peningkatan minat, pengetahuan, kemampuan, kesadaran, dan ketrampilan peserta untuk mengolah lebih lanjut hasil perkebunan seperti pembuatan VCO dengan alat sederhana (Riyani, 2018). Pengolahan hasil perkebunan ini membutuhkan partisipasi masyarakat untuk usaha yang berkelanjutan. Karena itu diperlukan pendampingan agar proses pengolahan hasil perkebunan ini tidak berhenti setelah kegiatan penyuluhan atau pun demonstrasi, tapi terus berlangsung dan kemudian diharapkan akan terjalin kerjasama membentuk wirausahaan yang produktif untuk meningkatkan kesejahteraan warga di Desa Panggung Rejo Kecamatan Sukoharjo Pringsewu. Kegiatan pendampingan dan survei lapangan dilakukan pada minggu pertama dan minggu ke tiga setelah kegiatan dilaksanakan.

**Tabel 1. Materi Sosialisasi dan Pelatihan**

No	Modul	Topik
1.	Pengenalan alat sederhana untuk pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)	Berisi pengenalan alat, termasuk komponen-komponen penyusun alat skala rumah tangga
2.	Proses Kerja alat pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)	Berisi langkah-langkah penggunaan alat pembuat produk VCO
3.	Demo penggunaan alat pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)	Berisi cara penggunaan alat pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)
4.	Kajian bisnis pembuatan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)	Berisi cara manajemen dan strategi pemasaran, pembukuan dan manajemen risiko
5.	Kewirausahaan	Berisi tentang motivasi kewirausahaan, kemandirian dalam memanfaatkan modal yang ada serta cara pandang pebisnis dalam menjalankan usaha
6.	Planing dan Evaluasi	Berisi tentang rencana pembuatan, pengembangan dan cara-cara evaluasi usaha yang telah dan akan berkembang

Sumber: Hasil pengabdian, 2018.

**Tabel 2. Komposisi materi evaluasi pada pre test dan post test**

No.	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir soal	Jumlah soal	Persentase
1.	Mengetahui pemahaman peserta tentang bahan baku untuk pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)	1, 2	2	20
2.	Meningkatkan pengetahuan peserta mengenai produksi Virgin Coconut Oil (VCO)	3,4	2	20
3.	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang manajemen pemasaran	5,6	2	20
4.	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang pembukuan	7,8	2	20
5.	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan bisnis	9,10	2	20

Sumber: Hasil pengabdian, 2018.

### 3. PELAKSANAAN DAN HASIL

#### *Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan*

Secara garis besar hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terbagi menjadi dua langkah sebagai berikut:

- a. Langkah awal kegiatan PKM, yaitu penyampaian gagasan pelaksanaan pengabdian kepada Kepala Pekon Panggung Rejo, Juru tulis dan Ketua BUMDES Panggung Rejo berjalan lancar. Pamong desa, Ibu-ibu PKK, pengurus BUMDES dan para remaja di lokasi pengabdian siap menerima kedatangan tim PKM Jurusan Kimia FMIPA Unila.
- b. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) adalah sebagai berikut:
  - 1) Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 04 Agustus 2018. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 38 orang peserta dan peserta menunjukkan antusiasme cukup besar terhadap program pengabdian dari tim PKM Jurusan Kimia FMIPA Unila.
  - 2) Materi pelatihan dapat semuanya disampaikan oleh tim PKM Jurusan Kimia FMIPA Unila, meskipun tidak disampaikan secara detail.
  - 3) Kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) cukup baik.

Pada kegiatan PKM ini, sebelum melakukan praktik secara langsung dalam membuat Virgin Coconut Oil (VCO) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, maka dilakukan evaluasi Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dengan memberikan

pre-test dan post-test untuk meningkatkan pemahaman secara holistik tentang pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) serta menumbuhkan pengetahuan tentang kewirausahaan maupun bisnis kepada masyarakat sebagai peserta. Hasil pre-test TIK peserta menunjukkan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 25,20 % yang terangkum dalam Tabel 3, sedangkan hasil post-test TIK terhadap peserta memberikan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 85,80 % yang terangkum dalam Tabel 4. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang mengolah hasil perkebunan seperti pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) meningkat secara signifikan sebelum dan setelah diberikan materi.

**Tabel 3. Hasil Pencapaian Tujuan Instruksional Khusus (TIK) sebelum kegiatan dilaksanakan**

No	Peserta	TIK 1	TIK 2	TIK 3	TIK 4	TIK 5	Nilai
1.	Peserta 1	0	1	1	0	1	30
2.	Peserta 2	1	0	0	1	0	20
3.	Peserta 3	1	1	0	1	1	40
4.	Peserta 4	0	1	0	1	1	30
5.	Peserta 5	1	0	0	0	0	10
6.	Peserta 6	0	0	0	0	0	0
7.	Peserta 7	0	1	1	0	0	20
8.	Peserta 8	1	1	1	0	1	40
9.	Peserta 9	1	0	1	0	1	30
10.	Peserta 10	1	1	1	0	0	30
11.	Peserta 11	1	0	0	1	0	20
12.	Peserta 12	1	1	1	1	0	40
13.	Peserta 13	1	0	1	0	1	30
14.	Peserta 14	1	0	1	0	0	20
15.	Peserta 15	1	1	1	1	1	50
16.	Peserta 16	1	0	0	1	0	20
17.	Peserta 17	0	1	0	1	0	20
18.	Peserta 18	1	1	1	0	1	40
Total		13	10	10	8	8	490
Rata-rata Soal		0,76	0,48	0,52	0,40	0,36	2,52
Jumlah Soal		2	2	2	2	2	10
<b>Pencapaian TIK (%)</b>		<b>38,00</b>	<b>24,00</b>	<b>26,00</b>	<b>20,00</b>	<b>18,00</b>	<b>25,20</b>

Sumber: Hasil pengabdian, 2018.

**Tabel 4. Hasil Pencapaian Tujuan Instruksional Khusus (TIK) setelah kegiatan dilaksanakan**

No	Peserta	TIK 1	TIK 2	TIK 3	TIK 4	TIK 5	Nilai
1.	Peserta 1	2	2	2	1	1	80
2.	Peserta 2	1	1	2	2	2	70
3.	Peserta 3	2	1	2	2	1	80
4.	Peserta 4	2	2	2	1	2	80
5.	Peserta 5	2	1	2	2	2	90
6.	Peserta 6	2	2	2	2	2	90
7.	Peserta 7	2	2	1	2	1	80
8.	Peserta 8	2	1	2	2	2	90
9.	Peserta 9	2	2	2	2	2	100
10.	Peserta 10	2	2	1	2	1	80
11.	Peserta 11	2	2	2	2	2	100
12.	Peserta 12	2	2	1	2	1	80
13.	Peserta 13	2	2	1	2	2	90
14.	Peserta 14	2	2	1	2	1	80
15.	Peserta 15	1	2	1	2	2	80
16.	Peserta 16	2	2	2	2	1	90
17.	Peserta 17	2	2	1	2	1	70
18.	Peserta 18	2	2	1	2	2	80
Total		32	29	28	34	28	1210
Rata-rata Soal		1,70	1,68	1,68	1,83	1,68	8,57
Jumlah Soal		2	2	2	2	2	10
Pencapaian TIK (%)		<b>87,00</b>	<b>84,00</b>	<b>84,00</b>	<b>90,00</b>	<b>84,00</b>	<b>85,80</b>

Sumber: Hasil pengabdian, 2018.

### *Evaluasi Hasil Pengabdian*

Hasil perbandingan yang tercantum dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan pada poin-poin TIK terhadap peserta setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian TIK telah mengalami kenaikan rata-rata sekitar 60,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) telah meningkat secara signifikan. Dengan peningkatan pengetahuan ini maka kesadaran masyarakat juga akan tumbuh bahwa pengolahan hasil perkebunan yakni kelapa memerlukan partisipasi dari setiap warga.



**Tabel 5. Perbandingan hasil pencapaian Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada pre-test dan post-test**

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Pencapaian TIK (%)		
		Pre test	Post test	Peningkatan
1.	Mengetahui pemahaman peserta tentang bahan baku untuk pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)	38	87	49
2.	Meningkatkan pengetahuan peserta mengenai produksi VCO	24	84	60
3.	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang manajemen pemasaran	26	84	58
4.	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang pembukuan	20	90	70
5.	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan bisnis	18	84	66
<b>Rata-Rata</b>		<b>25</b>	<b>86</b>	<b>60,6</b>

Sumber: Hasil pengabdian, 2018.



**Gambar 1. Praktik pembuatan VCO**

Sumber: Hasil pengabdian, 2018.

Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan pendampingan serta survei lapangan di lokasi dimana warga tinggal. Pada awal kegiatan, ada sebagian masyarakat belum mengetahui tentang VCO hasil pembuatan secara mekanik, baik itu dari warna, aroma, kekentalan, karena itu diberikan penyuluhan dan praktek langsung ke masyarakat. Proses pembuatan VCO sampai proses pemisahan air dari krem santan selesai dalam satu hari kemudian disimpan/diinkubasi semalam dan dilanjutkan besoknya sehingga terbentuk tiga lapisan pada krem santan (minyak, blondo dan air), dilanjutkan dengan proses penyaringan minyak (lapisan paling atas) dengan menggunakan kertas saring. Penyaringan diulang-ulang sehingga

minyak yang diperoleh putih bening dan bersih (Riyani, 2018). Secara fisik, VCO yang dihasilkan dari hasil sosialisasi dan pelatihan bagus berwarna putih bening seperti air dan jernih. Selain itu beraroma harum dan rasa bisa diterima serta tidak tengik. Tengik terjadi akibat proses oksidasi karena tingginya kadar air dalam VCO, semakin tinggi kadar air maka VCO semakin cepat tengik. Di samping itu, protein yang masih tersisa juga bisa memicu ketengikan bila melebihi ambang batas, 0,5 %. Di dasar botol VCO kadang terdapat butiran kecil, halus dan putih yaitu protein yang mengendap akibat penyaringan tak sempurna. Protein merupakan sarana mikroba untuk tumbuh sehingga menyebabkan ketengikan sebagaimana dilaoprkan juga oleh Permatasari dkk., (2015).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada minggu ke-1 dan minggu ke-3 setelah sosialisasi terlihat antusiasme ibu-ibu PKK ditunjukkan dengan banyaknya minat untuk membuat VCO tersebut karena sangat mudah untuk membuatnya. Sampel yang dibawa oleh tim juga habis karena banyaknya minat yang ingin mencicipi VCO tersebut. Selain itu banyaknya pertanyaan yang mengarah kepada pemateri tentang VCO. Berdasarkan hasil analisis situasi yang terjadi di lapangan hampir semua peserta antusias terhadap pembuatan VCO secara mekanik bisa dijadikan peluang bisnis. Harga VCO dipasaran bisa mencapai Rp. 55.000,00/botol ukuran 250 ml. Dari harga tersebut bisa dijadikan peluang bisnis yang menjanjikan mengingat bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan VCO mudah untuk diperoleh dan harganya relatif murah. Produk hasil pembuatan VCO dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. VCO hasil pembuatan secara mekanik**

Sumber: Hasil pengabdian, 2018.

Kegiatan awal dilaksanakan pada akhir Juli dengan meakukan survei dan mendapatkan bahan pembuatan VCO berupa buah kelapa yang sudah tua. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan VCO pada tanggal 04 Agustus 2018 bertempat di Balai Pekon Panggung Rejo, dihadiri oleh 38 orang perwakilan ibu-ibu PKK dan bapak-bapak tokoh masyarakat, serta staf aparat pekon. Kegiatan ini telah mengubah pola fikir masyarakat terhadap hasil perkebunan yang selama ini belum diolah lebih lanjut, dengan pola pembinaan

yang terus menerus oleh aparat Pekon maka diharapkan antusiasme masyarakat tidak pernah pudar dan terus melakukan pengolahan hasil perkebunan lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

#### **4. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pekon Panggung Rejo telah berjalan dengan baik, dari hasil pelatihan yang dilakukan, ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga akan mencoba membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan pembuatan VCO. Selain kandungan nilai gizi yang dimiliki sangat bagus, hal ini pun memiliki nilai jual yang sangat tinggi, dengan penggunaan alat produksi yang sangat sederhana dan tidak mahal. Industri rumah tangga melalui pengolahan VCO tentunya akan menjadi sumber pendapatan tersendiri bagi kelompok masyarakat pengolah serta ikut memberdayakan potensi hasil perkebunan yang dimiliki oleh desa itu sendiri.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian Jurusan Kimia FMIPA di wilayah Desa Panggung Rejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, maka sangat diharapkan untuk dapat mengoptimalkan semua potensi yang ada di desa. Buah kelapa tidak hanya dijual kepada pemasok tetapi juga mampu diolah terlebih dahulu, buah kelapa tidak hanya dijadikan kopra, tetapi mampu diolah lagi menjadi komoditi jual lainnya, sehingga pendapatan desa melalui pengembangan industri rumah tangga akan mampu tercapai serta mampu menopang ekonomi keluarga secara khusus dan desa pada umumnya.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini juga kepada para mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahluwalia, L., Nani, D. A., & Sari, T. D. R. (2022). Peningkatan Produktivitas Umkm Melalui Pelatihan Merk Produk dan Penyusunan Laporan Keuangan di Pekon Panggungrejo, Kabupaten Pringsewu. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 38-42.

- Aryandrie, D. F., Santosa, P. E., & Suharyati, S. (2015). Tingkat infestasi cacing hati pada sapi bali di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(3), 134-139.
- BPS Pringsewu. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu Menurut Lapangan Usaha 2018-2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. <https://pringsewukab.bps.go.id>.
- Handayani, P., & Santosa, P. E. (2015). Tingkat Infestasi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(3), 127-133.
- Idris, M., & Armi, P. A. Rancang Bangun Alat Pengolahan Santan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil. *METANA*, 18(1), 71-76.
- Karouw, S., Santosa, B., & Maskromo, I. (2019). Teknologi pengolahan minyak kelapa dan hasil ikutannya. *Jurnal Litbang Pertanian*, 38(2), 86-95.
- Kusuma, M. A., & Putri, N. A. (2020). Asam lemak *virgin coconut oil* (VCO) dan manfaatnya untuk kesehatan. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 4(1), 93-107.
- Murtiningsih, T. (2022). Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi VCO Dengan Metode Biasa dan Fermentasi. *JASEP*, 8(1), 78-86.
- Nida, A. (2023). *Sistem pengelolaan hutan rakyat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Permatasari, S., Hastuti, P., Setiaji, B., & Hidayat, C. (2015). Sifat Fungsional Isolat Protein 'Blondo' (Coconut Presscake) dari Produk Samping Pemisahan VCO (Virgin Coconut Oil) dengan Berbagai Metode. *Agritech*, 35(4), 441-448.
- Riyani, C. (2018). Mengolah VCO (*Virgin Coconut Oil*) dengan Pengadukan Mekanik. *Agrisains*, 4(02), 6-9.
- Sabilla, A. (2016). *Kontribusi Hutan Milik Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Saefuddin, A. (2014). Perguruan Tinggi, Peran Pemerintah dan Pengembangan Blue Economy. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 1(3), 135-142.
- Surahman, A., Sari, T. D. R., Andraini, L., & Ismail, I. (2023). Pelatihan Pengelolaan Website Desa. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1(3), 104-108.
- Yadi, R., Kumar, R., Rahman, E., Monandes, V., & Permata, D. S. (2022). Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (VCO). *Prosiding Seminar Nasional II Hasil Litbangyasa Industri Palembang, 26 Agustus 2018*, 31-36.